

Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B TK Al-Khairaat Poi

Increasing Cognitive of Early Childhood Through Singing Method at Group B of Kinderkarten Alchairaat Poi

Dewi Murni^{1*}, Asri Hente², Nurmiati³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: dmurni867@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan memahami konsep bilangan dan lambang bilangan angka 1-10 meningkat melalui metode bernyanyi? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan memahami konsep bilangan dan lambang bilangan angka 1-10 melalui metode bernyanyi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan secara bersiklus. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase. Kognitif anak usia dini di kelompok B TK Al-Khairaat Poi dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap pra tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa belumlah ada anak yang berkriteria berkembang sangat baik (BSB) atau mendapatkan persentase 75%. Setelah adanya tindakan siklus I dan tindakan siklus II mengalami peningkatan serta sudah mencapai ketuntasan indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu BSB. Persentase yang dicapai dari 15 orang anak sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 75%. Dari 15 orang anak terdapat 12 orang anak yang masuk kategori BSB dengan persentase keberhasilan 80% dan 3 orang anak dengan persentase 20% yang belum masuk kategori BSB akan diramedialkan. Maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci: Kognitif Anak Usia Dini; Metode Bernyanyi

Abstract

The problem of this research is does the ability of children cognitive to indentify and comprehend numerical concept and symbol from 1 to 10 increase trough singing metode?The objective of this research is to find out the increase of children cognitive ability to identify and comprehend numerical concept dan symbol of 1 to 10 through singing method. This research used research desing of Kemmis and Mc Taggart which was carried out cyclically. Technique of data collection used observation list and documentation items. Technique of data analysis used qualitative and quantitative deskriptive approach. The obtained data were processed into percentage. Early childhood cognitive at group B of Kinderkarten Alchairat Poi can be increased through singing method. The in crease can be seen from the percentage increase from both pre-action activity and after class action was carried out. Observation result on the pre-action activity show that none of 15 children had not gained criteria of very well developing (BSB) or gained 75%. Having conducted cyclical action I and cyclical action II, the action result had increased and reached the indicator of success planned by the researcher, namely BSB. Percentage achieved from 15 children had exceeded the indicator of succes which was planned 75%. Twelve of fifteen children belonged to BSB category at 80% of success and the rest three children or 20% who have nat belonged to BSB category were given remedial teaching. Since the research success indicator 80% has been achieved at the end of cuclical II, the researchis stopped.

Keywords: Early Childhood Cognitive; Singing Method

PENDAHULUAN

Dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dalam bukunya Novan Ardy Wiyana dan Barnawi (2014:37) menyatakan, “Bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini menurut Mansur (2011:88) adalah “Suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal”. Sejalan dengan aspek perkembangan anak, menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 tahun 1990 dalam bukunya Mansur (2011:19), “Tentang pendidikan prasekolah, bahwa program kegiatan belajar anak usia dini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: moral, agama, disiplin, kemampuan bahasa, daya pikir, daya cipta, emosi, kemampuan bermasyarakat, sosial, keterampilan, dan jasmani”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan anak dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan di jenjang selanjutnya, yaitu pendidikan SD dan selanjutnya.

Anak usia dini menurut Mansur (2011:88) adalah “Kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi

motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spriritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak”. Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyana dan Barnawi (2014:32), “Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun dan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0 sampai 6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan usia dimana anak masih memerlukan bantuan orang lain untuk membantu dalam proses tumbuh kembang anak. Kognitif menurut Soemiarti Patmonodewo (2008:27) diartikan “Sebagai kecerdasan atau berpikir”. Sedangkan proses berpikir adalah proses manusia memperoleh pengetahuan tentang dunia, yang meliputi proses berpikir, belajar, menangkap, mengingat, dan memahami dengan berbagai metode.

Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan. Bernyanyi menurut Fadlillah (2014:42) yaitu “Mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan”. Bernyanyi memiliki manfaat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan, diantaranya: bernyanyi membuat anak senang dan bernyanyi dapat membantu daya ingat anak. Ketika anak merasa senang, maka materi yang disampaikan oleh guru akan dapat mudah tercerna oleh otak anak sehingga anak akan mudah untuk menghafal ataupun mengingat materi yang disampaikan oleh gurunya.

Menurut Fadlillah (2014:46), “Sukses tidaknya menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi atau

membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun bila dalam membawakan lagu tersebut buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas untuk mendengarkan, apalagi mengikutinya”. Masa usia dini adalah masa-masa golden age (masa emas), dimana anak akan mudah menerima apa yang dia dengar dan dia lihat. Prinsip pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari tiga unsur, yaitu belajar, bermain, dan bernyanyi. Dengan menggunakan ketiga unsur tersebut, pembelajaran untuk anak akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Alhairat Poi khususnya di kelompok B, masih ditemukan sebagian besar anak yang memiliki kemampuan kognitif yang kurang dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 19 anak dari 24 anak belum muncul indikator kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan memahami konsep bilangan dan lambang bilangan, seperti membilang banyak benda 1-10, dan mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan angka 1-10. Kurangnya kemampuan kognitif anak ini terbukti ketika guru meminta anak untuk menyebutkan urutan angka 1-10, banyak anak yang hanya diam saja dan hanya ada beberapa anak saja yang mampu menjawab pertanyaan gurunya, selain itu anak masih susah membedakan angka, dan anak masih sering terbalik saat menuliskan angka. Kemudian ketika guru memberikan tugas dalam lembar kerja anak untuk mengerjakan sesuatu yang sama dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya, hanya sebagian kecil anak yang langsung tanggap dengan tugas tersebut dan mampu untuk mengerjakannya.

Pemicu dari fenomena di atas adalah mengenai penggunaan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada anak-anak dan tid-

ak diselingi dengan sesuatu yang menarik anak, sehingga anak merasa bosan dan mungkin kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya. Melihat fenomena di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi”.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan “sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi yang beralamat di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Sementara objek penelitian adalah kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10.

Banyak model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan, tetapi dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart di mana dalam perencanaannya menggunakan siklus sistem spiral yang di dalamnya terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan dan observasi serta refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi bahwa sebenarnya dalam pembelajaran untuk anak usia dini sangat memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan bersifat menyenangkan seperti metode bernyanyi, juga metode yang digunakan di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi kurang sesuai. Peneliti mengusulkan untuk melakukan tindakan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak supaya kemampuan mengenal dan memahami konsep bilangan dan lambang bilangan angka 1-10 anak dapat meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan empat kali tindakan, pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung baik pada siklus pertama maupun siklus kedua. Pada setiap tindakan dilakukan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi, keempat tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut yang diawali dari pra tindakan.

Pra tindakan dilakukan pada hari Jumat tanggal 4 Desember 2020. Kegiatan tersebut telah menggunakan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Skor pra tindakan nanti akan dibandingkan dengan skor setelah dilakukan tindakan Siklus I dan II sehingga dapat diketahui peningkatan anak dalam kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi. Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan pra tindakan di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek menyebutkan bilangan 1-10, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori

BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Mengenal bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB dan kategori BSH, 11 orang anak (73,33%) yang masuk kategori MB, dan 4 orang anak (26,67%) yang masuk kategori BB. Menyusun bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB dan kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BB.

Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Desember 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020 di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi, masing-masing dilaksanakan selama 30 menit dari kegiatan inti, penelitian ini dibantu oleh guru kelas.

Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep Bilangan 1-10 pada anak di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). 2) Menyiapkan lembar evaluasi untuk kemampuan kognitif anak melalui pemberian tugas yang berupa tes tertulis. 3) Merumuskan instrument observasi. 4) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pelaksanaan dilakukan dengan dua kali pertemuan dari masing-masing siklus. Guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan kognitif anak usia dini.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama tindakan berlangsung mencakup aktivitas guru dan anak. Observasi diamati oleh teman sejawat selaku pengamat. Adapun fokus kegiatan observasi pada aktivitas anak saat kegiatan berlangsung serta aktivitas guru dalam mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti siapkan dengan mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode kerja kelompok dalam meningkatkan kognitif anak usia dini anak pada Siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan pada Siklus I, aktivitas guru dalam melaksanakan metode bernyanyi dalam meningkatkan kognitif anak usia dini sudah sesuai. Guru pada kegiatan awal sudah memberikan pengarahan pada anak mengenai apa itu kognitif anak usia dini, guru juga membagi anak menjadi beberapa kelompok. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tema pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, mengajak anak untuk bernyanyi, meminta anak untuk menirukan nyanyian yang dinyanyikan oleh guru, dan memberikan lembar kerja anak berupa tes tertulis yang berisi tentang pertanyaan yang sesuai dengan lagu tersebut. Guru sesekali mengarahkan anak jika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan yang semestinya seperti ketika ada anak yang mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan akhir barulah guru memberi penguatan pada anak yaitu menanyakan kepada anak tentang kegiatan atau materi apa saja yang sudah dilakukan, mengajak anak untuk menyanyikan lagu yang sudah diajarkan, mengajak anak untuk menyanyikan lagu yang sudah diajarkan kemudian berdo'a dan salam.

Aktivitas Anak

Pada Siklus I ini peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran Siklus I, kognitif anak usia dini sudah meningkat. Akan tetapi masih perlu dimaksimalkan. Hal ini terjadi karena anak masih belum terbiasa dengan metode kerja kelompok. Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek menyebutkan konsep dan lambang bilangan 1-10, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori BSH, 6 orang anak (40,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Memahami konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB dan kategori BSH, 13 orang anak (86,67%) yang masuk kategori MB, dan 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori BB.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan siklus I pertemuan kedua di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek menyebutkan konsep dan lambang bilangan 1-10, 1 orang anak (6,66) yang masuk kategori BSB, 10 orang anak (66,67%) yang masuk kategori BSH, 4 orang anak (26,67%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 6 orang anak (40,00%) yang masuk kategori BSH, 9 orang anak

(60,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Memahami konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 4 orang anak (26,67%) yang masuk kategori BSH, 11 orang anak (73,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Berdasarkan uraian pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua data ini menunjukkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi meningkat. Dilihat dari persentase Pra Tindakan ke pelaksanaan Siklus I mengalami peningkatan. Tetapi, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan peneliti yaitu Berkembang sangat Baik (BSB). Oleh sebab itu, perlu dilanjutkan dan dilakukan perbaikan pada Siklus berikutnya agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru (kolaborator), yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti dan kolaborator membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada Siklus I yaitu: 1) Masih banyak anak yang mengganggu temannya saat guru menjelaskan materi dengan bernyanyi. 2) Masih banyak anak yang pasif saat proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode bernyanyi. 3) Masih banyak anak yang belum dapat menyebutkan, mengenal, memahami konsep dan lambang bilangan 1-10. 4) Masih banyak anak yang belum mencapai indikator kemampuan kognitif anak usia dini dalam meny-

ebut, mengenal, memahami konsep dan lambang bilangan 1-10.

Perbandingan kognitif anak usia dini dalam menyebutkan, mengenal, memahami konsep dan lambang bilangan 1-10 di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan pada tindakan I dan II Siklus I dengan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I. Untuk itu perlu diadakan siklus II yang diharapkan dapat membawa perubahan pada kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi dalam menyebutkan, mengenal, memahami konsep bilangan dan lambang bilangan 1-10 di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi.

Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Desember 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Desember 2020 di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi, masing-masing dilaksanakan selama 30 menit dari kegiatan inti, penelitian ini dibantu oleh guru kelas (kolaborator).

Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan kelas Siklus II, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema dan sub tema. Menyiapkan media dan lembar kerja anak. Menyiapkan lembar observasi lembar evaluasi untuk kemampuan kognitif anak dalam bentuk tes tulis. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Kegiatan atau tindakan pada siklus II ini, peneliti memberikan penjelasan materi lebih lama dari siklus I, selain itu peneliti juga memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar selama pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilaksanakan

dengan lebih baik dan hasilnya diharapkan dapat menjadi lebih baik.

Observasi

Observasi dilakukan peneliti bersama guru yang bersedia membantu peneliti selama penelitian berlangsung. Pengamatan pada Siklus II ini dilakukan pada guru dan anak, baik sebelum, sesaat maupun sesudah tindakan pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi meningkat pada Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran Siklus II, aktivitas guru dalam melaksanakan metode bernyanyi untuk meningkatkan kognitif anak usia dini sudah sesuai. Guru pada kegiatan awal sudah memberikan pengarahan pada anak mengenai metode bernyanyi dalam menyebut, mengenal, memahami konsep dan lambang bilangan 1-10. Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan sebagai penguatan positif bagi anak kemudian beredo'a dan salam.

Aktivitas Anak

Pada Siklus II ini peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran Siklus II, kognitif anak usia dini kembali meningkat. Hal ini terbukti dengan melibatkan anak dalam pembelajaran melalui metode bernyanyi dalam menyebut, mengenal, memahami konsep dan lambang bilangan 1-10. Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama di atas

diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek menyebutkan konsep dan lambang bilangan 1-10, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori BSB, 8 orang anak (53,34%) yang masuk kategori BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori BSH, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Memahami konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan siklus II pertemuan kedua di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek menyebutkan konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 15 orang anak (100%) yang masuk kategori BSH, tidak ada anak yang masuk kategori MB, dan kategori BB. Mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 13 orang anak (86,67%) yang masuk kategori BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Memahami konsep dan lambang bilangan 1-10, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BSB, 10 orang anak (66,67%) yang masuk kategori BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini melalui

metode bernyanyi pada penelitian tindakan Siklus II dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu Berkembang sangat Baik (BSB). Data ini menunjukkan bahwa kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi apabila dilihat dari persentase Pra Tindakan, pelaksanaan tindakan Siklus I, dan pelaksanaan tindakan Siklus II mengalami peningkatan serta sudah mencapai ketuntasan indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu BSB. Persentase yang dicapai dari 15 orang anak sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 75%. Dari 15 orang anak terdapat 12 orang anak yang masuk kategori BSB dengan presentase keberhasilan 80% dan 3 orang anak dengan presentase 20% yang belum masuk kategori BSB akan diramedialkan. Maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

Refleksi

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada Siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dengan cara melihat perbandingan antara data pada saat pra tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian pada Siklus II pada tiga aspek yang diamati diklasifikasikan sangat baik. Sebab hampir semua anak sudah mampu untuk melakukan kegiatan tersebut. Anak sudah dapat meningkatkan kognitifnya dalam menyebutkan, mengenal, memahami konsep dan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan metode bernyanyi. Sehingga hasil belajar anak sudah menunjukkan peningkatan yaitu dengan jumlah anak yang sudah sesuai dengan indikator pada kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi sebesar 80% atau 12 orang anak dari 15 orang anak, sedangkan anak yang belum sesuai dengan indikator pada kognitif anak usia dini

melalui metode bernyanyi sebesar 20% atau 3 orang anak.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti dan guru menghentikan tindakan pembelajaran meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi. Hal itu disebabkan sudah mencapai indikator yang telah direncanakan oleh peneliti.

Meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode ceramah dirubah menjadi yang lebih menyenangkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode bernyanyi dalam pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari pra tindakan dan 2 siklus dimana disetiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang mencakup 4 tahap pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan pengamatan terlihat adanya peningkatan dalam meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi. Penelitian dilakukan di luar jaringan dengan belajar dari rumah dikarenakan masa pandemic. Jumlah anak 15 dan terlihat dari peningkatan nilai kognitif anak usia dini dalam menyebutkan, mengenal, memahami konsep dan lambang bilangan 1-10 dari sebelum diadakannya tindakan sampai pada tindakan siklus II yang terlihat dari rekapitulasi hasil pra tindakan, siklus I, dan siklus II, berikut ini:

Hasil Pengamatan Pra Tindakan

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan pra tindakan di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek menyebutkan bilangan 1-10, untuk kategori BSB belum ada anak yang

masuk kategori tersebut, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Mengenal bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB dan kategori BSH, 11 orang anak (73,33%) yang masuk kategori MB, dan 4 orang anak (26,67%) yang masuk kategori BB. Menyusun bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB dan kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BB.

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa saat Pra Tindakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka pada anak kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi, persentase yang mendapat kriteria baik dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Maka peneliti dan guru berusaha mencari solusi untuk melakukan perbaikan saat kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-10. Hal tersebut supaya kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media kartu angka dapat meningkat. Dengan kegiatan bermain kartu angka diharapkan kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, serta mengalami perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil Pengamatan Siklus I

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek menyebutkan konsep dan lambang bilangan 1-10, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori BSH, 6 orang anak (40,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk

kategori BB. Mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Memahami konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB dan kategori BSH, 13 orang anak (86,67%) yang masuk kategori MB, dan 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori BB.

Selanjutnya, rekapitulasi hasil pengamatan siklus I pertemuan kedua di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek menyebutkan konsep dan lambang bilangan 1-10, 1 orang anak (6,66) yang masuk kategori BSB, 10 orang anak (66,67%) yang masuk kategori BSH, 4 orang anak (26,67%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 6 orang anak (40,00%) yang masuk kategori BSH, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Memahami konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 4 orang anak (26,67%) yang masuk kategori BSH, 11 orang anak (73,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Berdasarkan uraian pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua data ini menunjukkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi meningkat. Dilihat dari persentase Pra Tindakan ke pelaksanaan Siklus I mengalami peningkatan. Tetapi, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan peneliti yaitu Berkembang sangat Baik (BSB). Oleh sebab itu, perlu dilanjutkan dan dilakukan perbaikan pada Siklus berikutnya.

kutnya agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek menyebutkan konsep dan lambang bilangan 1-10, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori BSB, 8 orang anak (53,34%) yang masuk kategori BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori BSH, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Memahami konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Selanjutnya, rekapitulasi hasil pengamatan siklus II pertemuan kedua di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek menyebutkan konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 15 orang anak (100%) yang masuk kategori BSH, tidak ada anak yang masuk kategori MB, dan kategori BB. Mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 13 orang anak (86,67%) yang masuk kategori BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Memahami konsep dan lambang bilangan 1-10, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BSB, 10 orang anak (66,67%) yang masuk kat-

egoti BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi pada penelitian tindakan Siklus II dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu Berkembang sangat Baik (BSB). Data ini menunjukkan bahwa kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi di kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi apabila dilihat dari persentase Pra Tindakan, pelaksanaan tindakan Siklus I, dan pelaksanaan tindakan Siklus II mengalami peningkatan serta sudah mencapai ketuntasan indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu BSB. Persentase yang dicapai dari 15 orang anak sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 75%. Dari 15 orang anak terdapat 12 orang anak yang masuk kategori BSB dengan presentase keberhasilan 80% dan 3 orang anak dengan presentase 20% yang belum masuk kategori BSB akan diramedialkan. Maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

Pada penelitian ini terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan, baik pada tindakan siklus I. Adapun hambatan yang ditemui oleh peneliti berdasarkan hasil dari pengamatan adalah seperti anak masih banyak yang bermain dan mengganggu temannya pada pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode bernyanyi. Kemudian hambatan juga karena keadaan saat ini dimana masa pandemic, sehingga masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan untuk menyebut, mengenal, memahami konsep dan lambang bilangan 1-10. Akan tetapi hambatan tersebut tidak menghalangi proses pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi.

Pada pelaksanaan di Siklus II, hambatan yang dialami pada siklus I mulai sedikit teratasi, dari yang

semula masih banyak anak yang bermain dan mengganggu temannya, pada siklus II permasalahan tersebut dapat teratasi. Pada peningkatan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi, anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru yang berkenaan dengan menyebut, mengenal, memahami konsep dan lambang bilangan 1-10 dan anak pun dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, dan pada tahap siklus II akhir anak dapat dikatakan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada kognitif anak usia dini dalam tiga aspek yang diamati dengan menggunakan metode bernyanyi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kognitif anak usia dini di Kelompok B TK Wia Alkhairaat Poi dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap Pra Tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap Pra Tindakan menunjukkan bahwa belum ada anak yang berkriteria berkembang sangat baik (BSB) atau mendapatkan persentase 75%. Setelah adanya tindakan Siklus I dan tindakan Siklus II mengalami peningkatan serta sudah mencapai ketuntasan indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu BSB. Persentase yang dicapai dari 15 orang anak sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 75%. Dari 15 orang anak terdapat 12 orang anak yang masuk kategori BSB dengan presentase keberhasilan 80% dan 3 orang anak dengan presentase 20% yang belum masuk kategori BSB akan diramedialkan. Maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

SARAN

Rekomendasi saran kepada kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya menggunakan

metode yang menarik dan menyenangkan anak supaya anak tidak merasa bosan dan jenuh belajar berada di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton. Selanjutnya guru hendaknya lebih aktif dan sering memotivasi anak supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan Guru hendaknya lebih bersemangat ketika mengajarkan lagu dan mengajak anak untuk ikut bernyanyi dalam rangka meningkatkan kognitif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masitoh. 2012. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Patmonodewo, Soemarti. 2008. *Pendidikan Anak Pra-sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pekerti, Widia. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Pra-sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2014. *Managemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyana, Novan Ardy, dkk. 2014. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.